



Hubungan Pendidikan dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Menjelang Proses Persalinan

Yuldensia Avelina¹, Theresia Syrilla Da Cunha², Albertha Sintya Key Timu³

^{1,2,3}Universitas Nusa Nipa, Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Abstract

Received: 14 Februari 2023

Revised: 24 Februari 2023

Accepted: 4 Maret 2023

Pregnancy is a natural thing that happens to produce women. When a mother finds out that she is pregnant, she will feel very happy because this is the happiest and most awaited time, but when experiencing the process of pregnancy a mother will experience anxiety due to pregnancy and childbirth. Anxiety is one of the psychological disorders that often occurs in pregnant women, which is more present in the third trimester of pregnancy. Anxiety in pregnant women can have a negative impact on both the mother and the fetus. This study aimed to explain the relationship between education and family support on the anxiety of third times trimester pregnant women in the Waipare Health Center. The research design used is analytic correlation with a cross sectional approach. The population in this study were all third-trimester primigravida pregnant women in the working area of the Waipare Health Center who were taken using the total sampling technique and totaling 24 respondents. Data collection uses a questionnaire and is tested using the Lambda and Gamma tests. The results showed that there was a relationship between education and anxiety levels (p -value = 0.000), there was a relationship between family support and anxiety levels (p -value = 0.006). Based on the results of the research above, it is hoped that health workers will provide education to mothers to reduce anxiety in facing childbirth so as to reduce the high risk of maternal and infant mortality.

Keywords: Anxiety, Education, Family support, Third-trimester pregnant women

(*) Corresponding Author: nersyoully@gmail.com

How to Cite: Avelina, Y., Da Cunha, T., & Key Timu, A. (2023). Hubungan Pendidikan dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Menjelang Proses Persalinan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 521-530. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7826929>.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian Ibu (AKI) dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan serta masalah psikologis seperti kesiapan ibu untuk hamil dan melahirkan (Susiana, 2019). Gangguan psikologis seperti kecemasan pada ibu selama kehamilan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan ibu maupun janin yang ada di dalam kandungannya. Kecemasan yang rendah pada ibu hamil dapat mengurangi komplikasi yang ditimbulkan sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi, sedangkan kecemasan yang tinggi dapat memperberat komplikasi angka kematian ibu dan bayi (Siallagan & Lestari, 2018).

Kecemasan menjadi salah satu gangguan psikologis yang sering terjadi pada wanita hamil yang lebih banyak hadir pada trimester ketiga kehamilan.

Kecemasan yang lebih tinggi pada trimester ketiga kehamilan terkait dengan kedekatan persalinan yang dipersepsikan oleh sebagian ibu hamil sebagai momen-momen rentan serta mampu memicu perasaan takut (Isnaini dkk, 2020). Gangguan kecemasan pada ibu hamil jika tidak diatasi dengan tepat maka akan berdampak negatif bagi ibu sejak masa kehamilan hingga menghambat pertumbuhannya, melemahkan kontraksi otot rahim, persalinan lebih awal, dan hipertensi (Novitasari dkk, 2013).

Kecemasan pada ibu hamil dapat berdampak pada tumbuh kembang anak seperti penurunan berat lahir dan peningkatan aktifitas HHA (hipotalamus-Hipofisis-Adrenal) yang menyebabkan perubahan produksi hormone steroid, rusaknya perilaku sosial dan angka fertlisasi saat dewasa. Kecemasan pada masa kehamilan juga berkaitan dengan masalah emosional, gangguan hiperaktifitas, desentralisasi dan gangguan perkembangan kognitif anak (Isnaini dkk, 2020).

Data WHO menunjukkan bahwa secara global, pada tahun 2000-2015 angka kematian ibu turun sebesar 37%. Meskipun begitu, pada tahun 2015 terjadi 303 kematian untuk setiap 500 kelahiran. Angka kematian ibu tertinggi terdapat di wilayah Afrika dimana satu wanita meninggal untuk setiap 185 anak yang lahir. Jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 4.197/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2020 sebanyak 4.627/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Provinsi NTT pada tahun 2019 tercatat sebanyak 93/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 151/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021), sedangkan di Kabupaten Sikka belum memiliki data terkait jumlah kematian ibu.

Angka kecemasan ibu hamil, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kang, dkk (2016) di China menunjukkan bahwa 20,6% ibu hamil mengalami kecemasan, penelitian Verbee, dkk (2015) di Amerika Tengah– Nicaragua terdapat 41% wanita hamil memiliki gejala kecemasan dan 57% wanita hamil mengalami depresi. Berdasarkan penelitian Nasreen, dkk (2011) ibu hamil di negara Bangladesh yang mengalami kecemasan sebesar 29% dan di Indonesia, terdapat 107.000 (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2013) menunjukkan bahwa kecemasan lebih banyak dialami pada ibu hamil primigravida yaitu sebanyak 66,2% dibandingkan dengan kecemasan pada ibu multigravida sebanyak 42,2% (Suhermi & Syamsinar, 2020). Pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka belum mendata serta mendeteksi terkait jumlah ibu hamil yang mengalami kecemasan.

Kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan keluarga. Usia seseorang dapat mempengaruhi kehamilannya. Bila wanita tersebut hamil pada masa reproduksi, kecil kemungkinan untuk mengalami komplikasi dibanding wanita yang hamil dibawah usia reproduksi ataupun di atas usia reproduksi (Suhermi & Syamsinar, 2020). Tingkat pendidikan dan status pekerjaan juga sangat mempengaruhi kecemasan ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar peluang untuk mencari informasi sehingga ibu tidak mudah mengalami kecemasan. Kecemasan yang terjadi disebabkan kurangnya informasi yang didapat (Geme & Elika, 2018). Begitu pula pekerjaan, ibu yang bekerja memiliki kecemasan yang lebih tinggi akan beban kerjanya dibanding ibu yang

tidak bekerja. Peran aktif keluarga juga berperan penting dalam kecemasan ibu dimana dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat menentukan status kesehatan ibu. Ketika seluruh keluarga mengharapkan dan mendukung kehamilan serta menunjukkan dukungan dalam banyak hal, maka ibu hamil bisa meningkatkan kepercayaan dirinya pada masa kehamilan dan melahirkan dengan bahagia (Husniya, 2021).

Penelitian Nastiti (2020) mengemukakan bahwa upaya atau solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kecemasan pada ibu hamil yaitu dengan metode relaksasi Benson. Relaksasi Benson merupakan salah satu metode relaksasi yang ditemukan oleh seorang ilmuwan yang bernama Herbert Benson. Relaksasi Benson dikembangkan metode relaksasi pernapasan dengan melibatkan faktor keyakinan yang dapat menciptakan suatu lingkungan internal sehingga membantu ibu hamil mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan yang lebih tinggi (Nastiti, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Waipare pada Bulan Januari 2022 didapatkan data ibu hamil primigravida trimester II berjumlah 24 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan di Puskesmas Waipare, diperoleh informasi bahwa setiap kali ibu datang untuk melakukan pemeriksaan, hal pertama yang mereka keluhkan adalah cemas atau takut untuk menghadapi proses persalinan yang semakin dekat. Pihak Puskesmas belum mendeteksi secara detail jumlah ibu hamil yang meninggal dan angka kejadian bayi prematur akibat kecemasan ibu selama kehamilan. Upaya yang sudah dilakukan oleh pihak Puskesmas untuk mengatasi kecemasan pada ibu hamil yaitu dengan mengedukasi ibu dan keluarga untuk menjauhkan dari sumber stress dengan segala permasalahan, serta ketakutan, dan meningkatkan pola nutrisi yang baik. Hal ini sangat berguna untuk menjaga kondisi fisik ibu dan tumbuh kembang janin. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan pendidikan dan dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Waipare.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Waipare yang berjumlah 24 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner untuk mengukur dukungan keluarga terhadap ibu hamil menggunakan kuesioner dari Friedman (2013). Kuesioner tersebut terdiri dari 34 pernyataan. Setiap skala yang dibagikan terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skor skala positif bernilai 4 : sangat setuju (SS), 3 : setuju (S), 2 : tidak setuju (TS), dan 1 : sangat tidak setuju (STS). Untuk skor skala negatif bernilai 1 : sangat setuju (SS), 2 : setuju (S), 3 : tidak setuju (ST), dan 4 : sangat tidak setuju (STS). Kategori jawaban, jika skor < 68 : kurang, 69-102 : cukup, dan > 103 : baik. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur skala kecemasan yaitu peneliti menggunakan kuesioner PRAQ-R2 (*Pregnancy Related Anxiety Questionnaire-Revised*) yang dikembangkan secara luas untuk menilai dan mengidentifikasi

kecemasan spesifik terhadap kehamilan pada ibu hamil baik primigravida maupun multigravida. Instrumen PRAQ-R2 terdiri dari 10 item yang dibagi menjadi 3 faktor yaitu takut melahirkan, khawatir tentang cacat fisik dan mental pada anak, dan khawatir tentang penampilan sendiri. Cara pengukuran menggunakan PRAQ-R2 (*Pregnancy Related Anxiety Questionnaire-Revised*) diberi penilaian antara 1-5, yaitu pernah : 1, kadang-kadang : 2, cukup sering : 3, sering : 4, sangat sering : 5. Hasil yang didapat, jika skor < 23 : ringan, 24-36 : sedang, dan > 37 : berat (Hunafa, 2021).

Analisa data secara univariate dan bivariate menggunakan program komputerisasi. Analisa data bivariate menggunakan Uji Gamma dengan selang kepercayaan (CI) 95%.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentangan usia 20-35 tahun sebanyak 16 orang (66.7%). Berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 14 orang (58.3%). Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja/IRT. Berdasarkan dukungan keluarga terhadap responden pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 11 orang (45.8%). Kecemasan yang dialami responden berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kecemasan sedang sebanyak 11 orang (45.8%).

Berdasarkan tabel 6 dapat terlihat bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SD mengalami kecemasan sedang yakni 1 orang, tingkat pendidikan SMP lebih banyak mengalami kecemasan berat yakni 5 orang, tingkat pendidikan SMA sebagian besar mengalami kecemasan sedang yakni 8 orang dan tingkat pendidikan PT sebagian besar mengalami kecemasan ringan yakni 2 orang. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi square diperoleh hasil p value $(0.000) < \alpha (0.05)$ dan nilai r (0.828) berarti bahwa H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Waipare dengan keeratan hubungan antara dua variable adalah sangat kuat. Tabel 6 juga dapat terlihat sebagian besar responden dengan dukungan keluarga kurang mengalami kecemasan berat sebanyak 2 orang, responden dengan dukungan keluarga cukup sebagian besar mengalami kecemasan sedang yakni 8 orang dan responden dengan dukungan keluarga baik sebagian besar mengalami kecemasan ringan yakni 6 orang. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi square diperoleh hasil p value $(0.006) < \alpha (0.05)$ dan nilai r (0.681) berarti bahwa H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang proses

persalinan di wilayah kerja Puskesmas Waipare dengan keeratan hubungan antara dua variable adalah kuat..

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia

Usia	f	%
< 20 tahun	7	29.2
20 – 35 tahun	16	66.7
> 35 tahun	1	4.1
Total	24	100

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	f	%
SD	1	4.2
SMP	6	25.0
SMA	14	58.3
PT	3	12.5
Total	24	100

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	f	%
Tidak Bekerja/IRT	21	87.5
Bekerja	3	12.5
Total	24	100

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Kurang	3	12.5
Cukup	10	41.7
Baik	11	45.8
Total	24	100

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan kecemasan

as Kecem		%
Ringan		33.3
Sedang	1	45.8
Berat		20.9
Total	4	100

Tabel 6. Pengaruh pendidikan dan dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu primigravida

No	Variabel	Kecemasan			Total	p value	α
		Ringan	Sedang	Berat			
		f	f	f	f		
a.	Pendidikan				0.000	0.05	.
							8
							2
							8
	• SD	0	1	0	1		
	• SMP	0	1	5	6		
	• SMA	6	8	0	14		
	• PT	2	1	0	3		
	Total	8	11	5	24		
b.	Dukungan Keluarga				0.006	0.05	.
							6
							8
							1
	• Kurang	0	1	2	3		
	• Cukup	2	6	2	10		
	• Baik	6	4	1	11		
	Total	8	11	5	24		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tingkat kecemasan berdasarkan pendidikan diperoleh, dari 24 responden yang berpendidikan SD sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 1 orang. Responden yang berpendidikan SMP sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 5 orang. Responden yang berpendidikan SMA sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 8 orang dan responden yang berpendidikan tinggi sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p value* (0.000) < α (0.05) yang artinya ada pengaruh antara pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III.

Pendidikan merupakan penyebab terjadinya perubahan sikap dan perilaku pada diri manusia menuju arah positif yaitu dengan mengurangi pandangan negatif. Pandangan negatif ibu terhadap masalah kehamilan dan persalinan dapat terjadi karena pendidikan dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu. Kecemasan selama kehamilan dapat mempengaruhi janin yang dikandungnya sehingga perlu pemahaman positif untuk merubah pemikiran ibu (Ratnasari, 2019).

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan dimana seseorang dengan tingkat pendidikan rendah akan sulit menerima informasi dan mencerna informasi tersebut. Pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam memberikan respon terhadap sesuatu. Orang yang memiliki pendidikan tinggi akan

memberikan respon lebih rasional terhadap suatu masalah dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah karena seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan mudah cemas akibat kurangnya informasi yang didapat (Ratnasari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rinata & Gita (2018) menunjukkan bahwa, sebagian besar ibu hamil berpendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, SMA) mengalami kecemasan sedang sampai berat sebanyak 77.8% sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi hanya mengalami kecemasan ringan. Uji statistik diperoleh $p \text{ value } (0.000) < \alpha (0.05)$ maka ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya sehingga mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatannya.

Penelitian ini juga mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Ratnasari (2019) didapatkan hasil bahwa, ibu yang mempunyai pendidikan terakhir SD dan SMP lebih banyak mengalami kecemasan sedang sebanyak 30%, ibu yang berpendidikan SMA mengalami kecemasan ringan sebanyak 10% dan ibu yang berpendidikan tinggi mengalami kecemasan ringan sebanyak 3.3%. Uji statistik diperoleh $p \text{ value } (0.041) < \alpha (0.05)$, sehingga ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Hal ini dikarenakan, tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang lebih banyak memperoleh informasi sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan dalam menghadapi kehamilan dan persalinan.

Peneliti berpendapat bahwa, tingkat pendidikan ibu hamil turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang proses persalinan. Hal ini terbukti, pada penelitian ini responden yang berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi lebih banyak mengalami kecemasan ringan sampai sedang. Oleh karena itu, semakin bertambahnya usia kehamilan yang mendekati persalinan, diharapkan ibu mempersiapkan psikologis yang matang dengan membaca artikel terkait kehamilan dan persalinan sehingga dapat mengurangi beban pikiran ibu.

Hasil penelitian tingkat kecemasan berdasarkan dukungan keluarga diperoleh hasil bahwa dari 24 responden yang mendapat dukungan keluarga kurang sebanyak 3 orang dengan tingkat kecemasan sedang 1 orang dan kecemasan berat 2 orang. Responden yang mendapat dukungan keluarga cukup sebanyak 10 orang dengan tingkat kecemasan ringan 2 orang, kecemasan sedang 6 orang dan kecemasan berat 2 orang. Responden yang mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 11 orang dengan tingkat kecemasan ringan 6 orang, kecemasan sedang 4 orang dan kecemasan berat 1 orang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value } (0.006) < \alpha (0.05)$ yang artinya ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III.

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Perhatian dan dukungan dari orang-orang terdekat sangat membantu dalam mengatasi kecemasan yang dialami ibu hamil karena perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis yang terjadi selama kehamilan. Dukungan dan kasih sayang

dari anggota keluarga dapat memberikan perasaan nyaman dan aman ketika ibu hamil merasa takut dan khawatir dengan kehamilannya. Peran aktif keluarga untuk memberikan dukungan pada ibu yang sedang hamil berpengaruh terhadap kepedulian ibu atas kesehatan diri dan janinnya. Ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, bahagia dan siap dalam menjalani proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Nurwulan, 2017).

Ibu hamil dengan dukungan keluarga yang baik akan mengubah respon terhadap sumber kecemasan yang timbul dengan mencurahkan perasaannya kepada keluarga, sebaliknya kurangnya dukungan keluarga dapat meningkatkan kecemasan ibu hamil yang akan berpengaruh terhadap dirinya dan janinnya (Ismail,dkk, 2019). Kurangnya dukungan keluarga mengakibatkan kecemasan yang serius sedangkan dukungan keluarga yang baik mengalami kecemasan yang ringan. Dukungan keluarga yang diberikan keluarga kepada ibu hamil membawa dampak yang menguntungkan bagi kesehatan fisik dan mental ibu hamil (Husniya, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Windatania,dkk (2019) didapatkan hasil bahwa, paling banyak ibu mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 85.4% mengalami kecemasan ringan sampai sedang. Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value } (0.000) < \alpha (0.05)$, sehingga ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada ibu hamil primigravida. Hal ini dikarenakan, dukungan keluarga yang baik akan mengurangi kecemasan pada ibu sehingga proses persalinan lebih lancar dan cepat tanpa menimbulkan komplikasi.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Ismail,dkk (2019) didapatkan data dari 56 responden, 39 orang ibu hamil mendapat dukungan keluarga baik dan paling banyak dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 41.0%. Uji statistik diperoleh $p \text{ value } (0,048) < \alpha (0,05)$, maka ada pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireun. Hal ini dikarenakan, ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga akan mengubah respon terhadap sumber kecemasan yang datang.

Penelitian ini juga mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Husniya (2021) didapatkan hasil, dari 28 ibu hamil sebanyak 46.4% ibu hamil mendapat dukungan keluarga baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 35.7%. Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value } (0.001) < \alpha (0.05)$, maka ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III. Hal ini dikarenakan, dukungan keluarga membuktikan bahwa keluarga mengharapkan dan menerima kehamilan ibu sehingga ibu bisa meningkatkan kepercayaan dirinya.

Peneliti berpendapat bahwa, dukungan keluarga sangat menentukan tingkat kecemasan ibu hamil. Hal ini terbukti pada penelitian ini responden yang mendapat dukungan keluarga baik, tingkat kecemasannya lebih banyak berada pada tingkat ringan dan sedang. Dukungan keluarga sangat berperan dalam menentukan status kesehatan ibu. Oleh karena itu, diharapkan keluarga mendukung ibu dalam banyak hal terkait kehamilan ibu sehingga ibu dapat meningkatkan kepercayaan diri pada masa kehamilan dan persalinan. Keluarga

juga diharapkan selalu mengingatkan ibu untuk menjaga kesehatannya dan mengkonsumsi makanan yang bergizi.

KESIMPULAN

1. Pendidikan ibu hamil primigravida trimester III menjelang proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Waipare paling banyak berpendidikan SMA.
2. Dukungan keluarga kepada ibu hamil primigravida trimester III menjelang proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Waipare paling banyak dukungan keluarga baik.
3. Tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Waipare paling banyak tingkat kecemasan sedang.
4. Ada pengaruh pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Waipare.
5. Ada pengaruh dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Waipare.

DAFTAR PUSTAKA

- Geme, Y dan Elika, P. (2018). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Tegalarjo Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. h.1-9.
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi kw-5. Jakarta: EGC.
- Husniya. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga, Informasi Tentang Persalinan, Pengalaman Persalinan Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida di Masa Pandemi Covid-19. *Naskah Publikasi*.
- Ismail., Said, U., Mahya, M. (2019). Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen). *Makalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*.
- Isnaini, I., Elli, N.H., dan Khoiruddin, B. (2020). Identifikasi Faktor Risiko, Dampak dan Intervensi Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*. H.
- Kang, Y., Yao, Y., Dou, J., Gou, X., Li, S., Zhao, C., Han, H., Li, B. (2016). Prevalance and Risk Factors of Maternal Anxiety in Late Pregnancy in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4881093/>. Diakses pada 22 Februari 2022.
- Kartika, I., Ida, S., dan Tiara, P.C. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan. *Journal of Midwifery and Public Health*. h.47-52.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.kemendes.go.id>. Diakses pada 28 Februari 2022.

- Khoiriah, A dan Nelly, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran. *Jurnal Kebidanan Besurek*. h.6-17.
- Nasreen, HE., Kabir, ZN., Forsell, Y., Edhborg, M. (2011). Prevalance and Associated Factors of Depressive and Anxiety Symptoms During Pregnanc: a Population Based Study in Rural Bangladesh. *BMC Women's Health*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21635722/>.Diakses pada 24 Februari 2022.
- Nastiti, A. A. (2020). Turunkan Kecemasan Hamil Trimester Ketiga Dengan Relaksasi Benson. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://www.psychosocial.com/article/PR290087/22086/>. Diakses pada 25 Januari 2022.
- Novitasari, T., Trias. E. B., dan Moh. I. M. (2013). Keefektivan Konseling Kelompok Pra-Persalinan Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan. *Developmental and Clinical Psychology*.
- Nurwulan, D. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi di RSUD Sleman. *Skripsi Thesis*. Politeknik Kemenkes Yogyakarta.
- Ratnasari, S.I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Naskah Publikasi*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
- Rinata, E dan Gita, A.A. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*. h.14-20.
- Siallagan, D dan Lestari, D. (2018). Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas Dan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang. *Jornal of Midwivery*. h.104-110.
- Suhermi dan Syamsinar, A. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menjelang Persalinan. *Window of Nursing Journal*.
- Sukarni, I. dan Wahyu, P. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suliswati., Tjie, A.P., Jeremia, M., Yenny, S., dan Sumijatun. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Susiana, S. (2019). Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab dan Upaya Penanganannya. *Info Singkat*.
- Suyani. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Verbee, T., Arjadi, R., Vendrik, JJ., Burger, H., Berger, MY. (2015). Anxiety and Depression During Pregnancy in Central America: a Cross-Sectional Study anong Pregnant Women in the Developing Country Nicaragua. *BMCPsychiatry*.<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4650953/>
- Windatania, M., Sari, I.I., dan Rendra, W.G. (2019). Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Menjelang Persalinan Melalui Dukungan Suami dan Status Kesehatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.

